

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

Permasalahan mengenai ada tidaknya pengaruh lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar perusahaan menjadi topik yang menarik bagi penulis. Permasalahan mengenai lingkungan hidup di negara-negara di dunia seperti halnya Indonesia mulai banyak dibicarakan pada tahun 60-an. Semua negara telah sadar akan pentingnya lingkungan hidup yang bersih, sehat dan nyaman. Hal itu ditandai adanya konferensi PBB tentang masalah lingkungan hidup di Stockholm pada bulan Juni tahun 1972 Fandeli dalam Susi (1995). Salah satu wujud adanya kesadaran dan kepedulian lingkungan hidup di Indonesia dibuat Program Penilaian Peringkat Kerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang biasa dikenal dengan Proper merupakan salah satu usaha upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Indonesia yang bertujuan untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi. Adapun dasar pelaksanaan Proper dituang dalam Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No.127 Tahun 2002. tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER).

Prinsip dasar dari pelaksanaan PROPER adalah mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen insentif reputasi/citra bagi perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang baik dan instrumen disinentif

reputasi/citra bagi perusahaan yang mempunyai kinerja pengelolaan yang buruk. Sistem peringkat kinerja PROPER mencakup pemeringkatan perusahaan dalam 5 (lima) peringkat warna yang mencerminkan kinerja pengelolaan lingkungan secara keseluruhan yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam. Perusahaan yang berperingkat merah dan hitam merupakan perusahaan yang belum taat, perusahaan yang berperingkat biru adalah perusahaan yang taat, sedangkan perusahaan hijau dan emas adalah perusahaan yang pengelolaan lingkungannya lebih dari yang disyaratkan. Dengan demikian untuk perusahaan yang berperingkat emas, hijau dan biru mempunyai kinerja lingkungan yang baik, sedangkan perusahaan yang berperingkat merah dan hitam mempunyai kinerja lingkungan yang buruk. Kinerja sebuah perusahaan dapat diketahui salah satunya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan. Kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik ataupun sedang dalam kondisi keuangan tidak stabil.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Munawir, 1995 : 2). Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu laporan yang disusun oleh pimpinan perusahaan tentang keadaan keuangan secara lengkap dan terperinci serta hasil-hasil yang telah dicapai

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan meliputi: aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas. Informasi tersebut beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dapat membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas di masa depan khususnya dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas tersebut. Informasi keuangan dapat bermanfaat bagi para penggunanya maka laporan keuangan harus mempunyai kualitas di antaranya adalah dapat dimengerti oleh pengguna (*understandability*), relevan (*relevance*), handal (*reliable*), dapat dibandingkan dari waktu ke waktu (*comparability*). Perusahaan yang mempunyai kinerja lingkungan yang baik belum tentu mempunyai kinerja keuangan dan kinerja pasar yang baik pula. Karena perusahaan yang sudah mapan dan mempunyai kinerja keuangan yang baik belum tentu memperhatikan kondisi lingkungan sekitar ataupun perusahaan yang kinerja keuangannya buruk belum tentu kurang memperhatikan lingkungan sekitar karena mengenai masalah biaya yang dikeluarkan.

Selain kinerja keuangan, hal yang juga diperhatikan oleh investor adalah kinerja pasar. Sebab dari kinerja pasar, investor dapat melihat atau mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan return atas investasi dalam aktiva perusahaan. Untuk itu para investor di Bursa Efek dalam keputusannya berupaya dapat memperoleh saham yang baik, yaitu baik secara relatif (banyak diminati) maupun baik secara absolut (mempunyai fundamental yang baik). Pilihan jenis saham yang tepat berarti akan membantu meningkatkan kinerja pasar dan lebih lanjut memberikan kemanfaatan bagi masyarakat bursa secara keseluruhan.

Salah satu ukuran kinerja yang menggambarkan prediksi pasar terhadap return yang dihasilkan dari setiap dolar yang diinvestasikan dalam aktiva perusahaan adalah rasio Tobin's  $q$  (Harjanti, 2003). Tobin's  $q$  adalah rasio nilai pasar sebuah aktiva perusahaan terhadap harga pengganti aktiva perusahaan. Keuntungan menggunakan Tobin's  $q$  adalah dapat menghindari masalah sulit dalam mengkalkulasi nilai keuntungan atau kerugian kecil (Tobin, 1969 dalam Carlton dan Perloff, 2000).

Menurut Carlton dan Perloff (2000), rasio Tobin's  $q$  tepat untuk mengkalkulasi nilai pasar sebuah aktiva perusahaan dengan menjumlahkan nilai-nilai jaminan yang telah dihasilkan sebuah perusahaan, seperti saham-saham dan surat-surat obligasi. Tetapi sulit untuk mengkalkulasi harga pengganti aktiva perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang masih berbeda-beda, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Susi (2005), yang meneliti pengaruh antara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan serta membuktikan bahwa antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suyatmin dan Ikhsan, dkk (2003) bahwa kinerja lingkungan tidak hanya berpengaruh terhadap pengendalian lingkungan itu sendiri, tetapi juga dapat membantu meningkatkan citra perusahaan. Suatu perusahaan yang telah mendapatkan audit lingkungan apalagi mendapatkan sertifikat ISO 14001, yang telah diakui oleh dunia Internasional dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan tersebut baik dari konsumen, investor, pemegang saham, pemerintah maupun mitra bisnis (*stakeholder*). Menurut penelitian yang dilakukan oleh McGuire

et.al(1998) dan Jaggi dan Freedmen dalam Susi (1992) menunjukkan bahwa ada hubungan antara kinerja keuangan, kinerja sosial dan kinerja lingkungan.

Sementara ada juga penelitian yang menunjukkan tidak adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rockness et al. dan Freedmen et al dalam Susi (2003). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Christopher et al dalam Susi (1997) juga menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kinerja tahunan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on equity*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi (2005) mengenai hubungan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berhubungan secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan:

Selain penelitian tentang kinerja keuangan, juga terdapat beberapa penelitian yang menggunakan rasio Tobin's q sebagai ukuran kinerja. Pada penelitian Harjanti (2003), membuktikan bahwa rasio Tobin's q dapat digunakan sebagai pengukur kinerja ekonomi atau kinerja pasar. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang menguji hubungan antara rasio ROI sebagai pengukur tingkat kembalian akuntansi dan *contribution to sales ratio* sebagai pengukur struktur biaya dengan rasio Tobin's q sebagai pengukur tingkat kembalian ekonomi.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Landsman dan Shapiro (1995) dalam Harjanti (2003). Penelitian tersebut merupakan penelitian yang pertama yang menggunakan rasio Tobin's q sebagai pengukur tingkat kembalian ekonomi atau

11 | Page Dalam penelitian tersebut membahas bukti empiris bahwa data

akuntansi mengandung informasi yang secara ekonomi bermanfaat bagi investor, karena Tobin's q merefleksikan ekspektasi investor tentang tingkat kembalian ekonomi bagi perusahaan di masa depan. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa rasio Tobin's q dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pengukur kinerja yang valid bagi investor.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian Susi (2005). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal kriteria kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dengan menambah variabel dependennya yaitu kinerja pasar yang diukur dengan dengan rasio Tobin's q perusahaan. maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul : **PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA.**

## **B: BATASAN MASALAH**

Kinerja lingkungan dilihat dari penilaian PROPER atau ISO 14001. Kinerja

1. Kinerja keuangan: Return On Asset (ROA) dan kinerja pasar yang diukur

### **C: RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, meliputi :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan di Indonesia.
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja pasar pada perusahaan di Indonesia.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan di Indonesia

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dalam penelitian ini, meliputi :

1. Bidang Teoritis
  - a. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar pada perusahaan di Indonesia.
  - b. Sebagai tambahan pengalaman dan pengetahuan serta media aplikasi dari teori-teori yang telah penulis dapatkan di bangku kuliah selama ini, serta

## **2: Bidang Praktik**

- a. Dapat dijadikan sebagai informasi dasar bagi penelitian lebih lanjut yang lebih luas dan mendalam untuk penulisan skripsi khususnya pada bidang akuntansi dan bidang ekonomi pada umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi masyarakat yang lebih luas.